

## PANDEMI COVID-19 DAMPAKNYA TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI PASAMAN BARAT

Erdawati<sup>1</sup>, M M Desda<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman<sup>12</sup>  
Email : [mia.muchia@gmail.com](mailto:mia.muchia@gmail.com)<sup>1</sup>

---

---

### ABSTRAC

Received :  
03-23-2021

Received in Revised  
Format :  
03-26-2021  
Accepted :  
03-28-2021  
Available Online :  
03-31-2021

*This research aims to see the condition of MSMEs in West Pasaman Regency before the COVID-19 pandemic, during the COVID-19 pandemic and during the New Normal period. The research method used a qualitative descriptive approach, with sampling using a sample size technique that is based on the attainment of depth and richness of description. The research and data collection was carried out from October to December 2020, still in the pandemic period and towards the New Normal by collecting primary data with semi-structured interviews. The results showed that prior to the COVID-19 Pandemic, the operational conditions of MSMEs in West Pasaman were still above normal, while at the time of the COVID-19 pandemic, the operational conditions of MSMEs decreased business sales by 75%. And during the New Normal era,*

*the condition of MSMEs was still below normal, because people's purchasing power was still decreasing by 50%.*

**Key word:** MSMEs (UMKM), Pandemic, New Normal

## **PENDAHULUAN**

Seluruh negara di dunia terserang Pandemi COVID-19, sehingga WHO sudah menyatakan dunia dalam status Pandemi covid 19 yang awalnya muncul di Tiongkok dan merupakan penyakit menular. Serangan COVID-19 ini bukan hanya ancaman kesehatan saja yang setiap waktu mengancam jiwa manusia, tetapi juga ikut mengancam sektor ekonomi, sosial dan politi Indonesia adalah satu negara yang terdampak COVID-19, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memerangi Pandemi COVID-19 ini, karna hampir seluruh sektor terdampak COVID-19 dan sektor ekonomi mengalami dampak yang cukup serius. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Menurut Aknolt Kristian Pakpahan (2020) mengatakan bahwa terdapat tiga sektor yang akan terdampak oleh pandemi COVID-19 di Indonesia yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan, dan investasi. Sebagai negara yang mendominasi dengan kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi ujung tombak perekonomian nasional juga akan terdampak secara serius, bahkan begitu banyaknya tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya akibat pandemi ini. Data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi).

Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016–2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan dari UMKM ini mampu mendorong sektor perekonomian

masyarakat secara mandiri dan juga mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Soetjipto, N,2020)

Pada saat krisis moneter 1998 dan krisis global 2008 terjadi, begitu banyaknya perusahaan-perusahaan skala besar yang bertumbangan, namun sektor UMKM ini menjadi sektor yang tetap tegak berdiri dan menjadi penyelamat serta menjadi penopang perekonomian nasional. Kuatnya UMKM menjadi kunci utama dalam membawa perekonomian nasional terselamatkan dari krisis yang ada dan membuat perekonomian menjadi pulih secara perlahan-lahan. Saat kondisi krisis itu terjadi, UMKM ini menjadi penggerak ekonomi akar rumput dan menjaga daya beli masyarakat. Namun, kini kondisinya jauh berbeda dengan kondisi pandemi COVID-19 yang melanda negara kita saat ini. UMKM yang ada tidak setangguh dulu, banyak yang lumpuh, dan tidak dapat menjadi andalan disaat pandemi ini dimana UMKM sebagai penopang perekonomian bangsa. Dan terjadinya penyempitan dari pangsa pasar yang berupa dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari, baik sandang maupun pangan.

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 % melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 % melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 % melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19

termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Sumatera Barat merupakan salah satu Propinsi yang mengalami Pandemi Covid 19 yang parah, Sementara di Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang mengalami serangan Covid 19 dalam kondisi sedang bila dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah 3.864,2 km<sup>2</sup> ; Pasaman barat yang cukup dikenal dengan sektor perkebunan dan palawija seperti kelapa sawit, jeruk, karet, kopi, cocoa, dan jagung tidak terlalu berpengaruh signifikan dengan adanya COVID-19 pengaruh yang terlihat karna sulit untuk pendistribusian hasil panen karna terkendala Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penerapan terkait Work From Home (WFM) maka terjadi perlambatan kegiatan pendistribusian.

Hidupnya perekonomian dipasaman barat tidak terlepas dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Sektor UMKM sebagai penopang perekonomian baik secara nasional maupun lokal ikut terdampak covid - 19. berdasarkan hasil wawancara pada dinas Koperindakop Pasaman Barat, Dari 2.632 UMKM yang ada, lebih setengahnya mati total dan tidak beroperasi, UMKM yang ada tidak bisa membuat dan menjual hasil olahannya karena sepi peminat. Ia menyebutkan UMKM yang ada di pasar - pasar tradisional, pedagang kaki lima dan pedagang di nagari sepi pembeli. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus Pengembangan usaha pada bulan oktober 2020 omset UMKM turun sebesar 70% s/d 90%, dan bahkan ada yang tutup, dampak ini juga termasuk karna kawasan wisata ditutup yang sangat berdampak terhadap UMKM sekitarnya.

Terkait bantuan kepada UMKM, dua lembaga pemerintah yang berurusan langsung dengan UMKM yakni Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah (KemenkopUKM) dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah merancang beberapa strategi untuk membantu UMKM. KemenkopUKM telah memberikan setidaknya tiga stimulus bagi UMKM di masa pandemi ini guna menjaga keberlangsungan aktivitas UMKM, yakni: kelonggaran pembayaran pinjaman, keringanan pajak UMKM enam bulan, dan transfer tunai untuk bisnis skala mikro.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperindakop Pasaman Barat adalah berupa pembinaan terhadap pelaku UMKM serta memberikan penyuluhan bentuk pemasaran secara online. Untuk membantu UMKM yang terdampak covid -19 dinas koperindakop Pasaman Barat juga mengajukan ke dinas Sosial Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebanyak 1.400 pelaku usaha dan juga Banpres dengan total dana Rp. 2.400.000,-/tahun, dan awal bulan September 2020 sudah cair untuk 700 UMKM. Dinas Koperindakop juga menghimbau kepada pelaku UMKM untuk dapat Saling belanja produk bersama. Dari bantuan yang diterima sangat bermanfaat bagi pelaku usaha *livelihood Activities* yaitu UMKM yang bersifat sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, atau yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal (pedagang kaki lima).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, menurut Sukmadinata (2005) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, permasalahan dan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap pelaku usaha UMKM di Pasaman Barat.

Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi. Menurut Guetterman (2015), ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini sumber data dan informasi kami dapat dari beberapa staf pegawai dari Dinas Koperindakop yang membidang UMKM. Untuk lebih lengkapnya data ini kami juga meminta data dan informasi langsung dari pelaku usaha yang ada di Pasaman Barat. Wawancara juga kami lakukan secara semi terstruktur untuk responden yang dapat ditemui langsung, sedangkan untuk responden yang waktu dan tempat nya sulit dijangkau dibuatkan pertanyaan yang terstruktur dalam bentuk kuesioner simple. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data kami lakukan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 masih dalam masa pandemi dan menuju New Normal.

Pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur, lembaran pertanyaan yang terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran responden. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002).

Hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara lisan dan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan sejauh mana dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha UMKM di Pasaman Barat.

Untuk menggali dan mendapatkan informasi atas dampak atau permasalahan

yang dirasakan oleh pelaku usaha UMKM selama pandemi COVID 19 dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan seputar masa Pandemi ini yang dibagi dalam kelompok sebagai berikut :

1. Pertanyaan terkait operasional UMKM sebelum terjadinya Pandemi Covid 19.
2. Pertanyaan terkait Operasional UMKM semasa Pandemi Covid 19.
3. Pertanyaan terkait Operasional UMKM semasa New Normal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan Informasi terhadap dampak COVID-19 terhadap UMKM Pasaman Barat, baik pada saat sebelum pandemi, pada saat pandemi, maupun sesudah pandemi menuju new normal., maka berikut ini adalah hasil dari kegiatan penelitian ini :

### **Gambaran Profil Responden**

Gambaran umum profil dibawah ini diperoleh dari sebaran pertanyaan terstruktur kepada 30 pelaku usaha UMKM yang ada di Pasaman Barat. Dari jenis kelamin responden, berjenis kelamin laki-laki merupakan responden terbesar yaitu sebesar 53,3% dan sisanya perempuan, sedangkan untuk usia responden terbesar terdapat pada usia 40 tahun keatas sebesar 33,3%.

Semua responden 100% merupakan pemilik UMKM dan status usaha Responden sudah berbadan hukum 70,8% dan sisanya belum berbadan hukum sedangkan usaha yang dihasilkan berupa produk 83,3% dan sisanya adalah berbentuk jasa. Dan golongan usaha 36,7% skala mikro, dan 50% skala kecil, dan sisanya untuk skala menengah dan besar. Responden penelitian ini dalam menjalankan usahanya mempunyai target pasar utama untuk produk usahanya, dalam hal ini sebesar 53,3% targetpasarnya masih dalam wilayah lokal atau

kenagarian saja, dan 46,7% target pasarnya dala kabupaten Pasaman Barat. Tidak ada responden yang mempunyai target pasar usahanya ke luar kota, provinsi, nasional maupun internasional. Karena UMKM yang ada di Kabupaten Pasaman Barat ini masih belum bisa menembus pasar internasional.

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Bantuan dari Pemda dan Pusat

Bantuan pemda dan pusat	Frekuensi	Presentase
Dapat Bantuan	4	13,3%
Tidak Dapat Bantuan	26	86,7 %

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa responden yang mendapat bantuan hanya 13,3% sedangkan tidak mendapat bantuan 86,7%. Sedangkan usaha yang dijalankan sama dengan usaha sebelum pandemi COVID-19.

Tabel.2

Apakah Bantuan di Anggap Cukup/Terbantu

Respon terhadap Bantuan	Frekuensi	Presentase
Sangat terbantu	12	40%
Cukup Terbantu	12	40%
Tidak terbantu	6	20%

Dari tabel 2 jelas terlihat hanya 20% yang mengatakan merasa tidak terbantu dari bantuan yang diberikan oleh pemda dan pusat berupa uang tunai sebesar Rp. 2.400.000,- /KK

### Kondisi UMKM Sebelum Pandemi COVID-19

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kondisi usaha UMKM yang ada di Pasaman Barat saat sebelum Pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Tabel.3

Kondisi Usaha Sebelum Pandemi

Kondisi Usaha sebelum covid	Frekuensi	Presentase
Diatas Normal	6	20%
Normal	20	66,7 %
Dibawah Normal	4	13,3 %

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat dimana kondisi usaha sebelum pandemi diatas Normal 20%, Kondisi normal 66,7% sedangkan dibawah normal 13,3%. Artinya bahwa kondisi UMKM yang ada di Pasaman Barat ini lebih dari 50% masih dalam kondisi normal.

Tabel.4

Kemampuan Daya Beli Konsumen Sebelum Pandemi

Daya Beli	Frekuensi	Presentase
Diatas Normal	7	23,3 %
Normal	21	70%
Dibawah Normal	2	6,7 %

Dari tabel 4 permintaan atas barang / jasa sebelum pandemi untuk kondisi normal sebesar 70% , Diatas Normal 23,3% sedangkan tingkat permintaan dibawah normal hanya 6,7 %. Artinya permintaan atas barang/jasa masih berjalan normal pada saat sebelum pandemi COVID-19.

### Kondisi UMKM Saat Pandemi COVID-19

Adapun kondisi UMKM saat pandemi COVID-19 melanda, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.5

Hasil Penjualan Saat Pandemi Covid - 19

Hasil penjualan saat Pandemi	Frekuensi	Presentase
Meningkat	2	7,1 %
Tetap	5	17,9 %
Menurun	21	75%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil penjualan saat pada pandemi Menurun 75%, sedangkan 17,9% penjualan tetap dan hanya 7,1% persentase penjualan meningkat.

Tabel.6

Tindakan terhadap tenaga kerja di Saat Pandemi

Status Tenaga kerja	Frekuensi	Presentase
Pengurangan jam pekerja	10	33,3 %
Menghentikan pekerja	14	46,7 %
Dirumahkan (dibayar sebagian)	3	10%
Dirumahkan (tidak dibayar)	3	10%

Dari tabel 6 dapat dijelaskan tindakan terhadap tenaga kerja usaha UMKM saat pandemi COVID-19 46,7% memberhentikan tenaga kerjanya, dan 33,3% pengurangan jam kerja dari tenaga kerja tersebut sejalan dengan mengurangi upah/gaji tenaga kerja dan sisanya 10% dirumahkan (dirumahkan dibayar upah sebagian dan dirumahkan tidak dibayar). Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat penjualan UMKM yang ada sehingga pemilik usaha melakukan salah satu tindakan yaitu pengurangan tenaga kerja untuk menghemat biaya operasional usaha agar usaha tetap dapat berjalan walaupun saat kondisi pandemi melanda. Karena saat kondisi pandemi melanda, semua aktivitas masyarakat sangat dibatasi oleh pemerintah, oleh karena itu, pemilik usaha harus mencari alternatif lain dalam kegiatan operasional usaha agar tetap berjalan.

### Kondisi UMKM Saat New Normal

Pada saat pemerintah mengumumkan kondisi New Normal, semua aktivitas masyarakat mulai berangsur normal namun masih banyak batasan-batasan aktivitas yang belum diperbolehkan oleh pemerintah. Oleh karenanya, kegiatan usaha UMKM khususnya di Pasaman Barat juga mulai berangsur normal. Hal ini dapat kita lihat dari tabel daya beli konsumen pada saat new normal dibawah ini:

Tabel.7  
Daya Beli Konsumen di Masa New Normal

Daya Beli	Frekuensi	Persentase
Meningkat	6	20%
Tetap	9	30%
Menurun	15	50%

Untuk daya beli konsumen di masa new normal mengalami penurunan sebesar 50%, sedangkan 30% daya beli konsumen tetap dan hanya 20% daya beli konsumen meningkat. Hal ini dikarenakan oleh kegiatan masyarakat di Pasaman Barat ini tidak seluruhnya berdampak oleh pandemi COVID-19 ini.

### Hasil Wawancara Rata-Rata Harapan Dari Responden

Terjadinya pandemi COVID-19 ini berdampak terhadap semua sektor usaha, dan hal ini terjadi juga pada UMKM Pasaman barat dimana secara umum semua usaha mengalami penurunan yang besarnya bervariasi, sehingga ada pelaku usaha yang beralih keusaha lain. Harapan dari pelaku usaha adanya bantuan modal dari pemerintah daerah, dapat menangani pandemi COVID-19 dengan cepat, dan pulihnya ekonomi masyarakat serta daya beli masyarakat kembali normal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tanggapan responden terkait operasional UMKM sebelum terjadinya Pandemi Covid 19.

Dari tanggapan responden dimana sebelum terjadinya pandemi COVID-19 kondisi usaha berjalan normal sehingga hasil dari usaha yang dikelola bisa membantu perbaikan ekonomi keluarga, dan membantu orang lain untuk bisa bekerja di tempat usaha yang dibuat.

2. Tanggapan responden terkait Operasional UMKM semasa Pandemi covid 19.

Tanggapan responden dengan adanya pandemi COVID-19 ini usaha yang mereka kelola penjualannya menurun sampai 75% dan ini membuat pelaku usaha kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta ketidakmampuan membayar gaji karyawan, sehingga ada karyawan yang dirumahkan dan ada juga gajinya yang dikurangkan.

3. Tanggapan responden terkait Operasional UMKM semasa New Normal.

Tanggapan responden pada saat era new normal ini terkait dengan kegiatan operasional usaha yang mereka kelola tidak begitu menurun. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini bahwa daya beli konsumen di masa new normal sebesar 50% mengalami penurunan,

sedangkan 30% daya beli konsumen tetap dan hanya 20% daya beli konsumen meningkat. Hal ini dikarenakan oleh kegiatan masyarakat di Pasaman Barat ini tidak seluruhnya berdampak oleh pandemi COVID-19 ini.

Dapat disimpulkan dari data diatas Pelaku Usaha UMKM Pasaman Barat ikut terdampak pandemi COVID-19 tetapi dampaknya tidak terlalu berpengaruh. Secara umum, yang terlihat pengaruhnya terdapat pada kegiatan operasional pada instansi pemerintahan dan pendidikan karena proses kegiatan kantor dibatasi dan kebanyakan bekerja dari rumah, serta dunia pendidikan juga melakukan kegiatan dengan belajar online. Akibatnya kegiatan operasional dari sektor UMKM bidang ATK dan fotocopy hampir 75% mengalami penurunan. Dari satu sisi lain, daya beli masyarakat selama pandemi COVID-19 masih tergolong baik terutama pada sektor makanan dan minuman dan kebutuhan harian, hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat yang memiliki usaha perkebunan kelapa sawit masih dikatakan normal. Karena selama pandemi COVID-19 ini harga TBS kelapa sawit normal dan cenderung naik, bahkan mencapai harga Rp. 1.800,-/kg (dimasa New Normal). Kondisi ini sangat membantu perekonomian masyarakat di Pasaman Barat. Sehingga daya beli masyarakatpun menjadi baik, sekalipun dalam kondisi pandemi COVID-19 sampai new normal saat ini.

Dengan masa pandemi COVID-19 yang tidak ada kepastian kapan akan berakhirnya pandemi ini, maka UMKM selaku entitas bisnis harus dapat mengelola manajemen business cycle dengan baik. Sehingga mampu menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha masa COVID-19 demi keberlangsungan perekonomian masyarakat. Akhir kata, sinergi antara kebijakan makro pemerintah dengan kebijakan mikro usaha diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi

tantangan menghadapi krisis pandemi COVID-19 ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aknolt Kristian Pakpahan. (2020). Tanggung Jawab Pemerintah. *Pikiran Rakyat*, 4 Maret 2020.
- Bernard, H. R. (2002). *Research methods in anthropology Qualitative and quantitative approaches* (3rd ed.). Walnut Creek, CA Altamira Press.
- Guetterman, T. C., Fetters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *Annals of Family Medicine*, 13(6), 554–561. <https://doi.org/10.1370/afm.1865>
- <https://investor.id/opinion/nasib-umkm-di-tengah-pandemi-COVID-19>.  
[iklanbaris-umkm.blogspot.com](http://iklanbaris-umkm.blogspot.com)
- Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018,” Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, diakses 23 April 2020,
- Riska Rahman, “37,000 SMEs hit by COVID-19 crisis as government prepares aid,” *The Jakarta Post*, 16 April 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-COVID-19-crisis-as-government-prepares-aid.html>.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. repository.stieyapan.ac.id
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 60
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.